

**HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI
SOSIAL PENDIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR TEMATIK KELAS IV SD NEGERI
SE-GUGUS MERPATI
METRO UTARA**

SKRIPSI

Oleh

LENI YULIANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETESI SOSIAL PENDIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI SE-GUGUS MERPATI METRO UTARA

Oleh

LENI YULIANTI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *metode probability sampling* yaitu *proporsionionate stratified random sampling*. Hasil penelitian, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik sebesar 0,582 “kriteria cukup kuat”.

Kata kunci: hasil belajar, kompetensi sosial pendidik, motivasi belajar, tematik.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN THE PERCEPTION OF STUDENTS ABOUT EDUCATIONAL SOCIAL COMPETITION AND LEARNING MOTIVATION WITH THEMATIC LEARNING OUTCOMES IN CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS STATE OF SE-CLASS MERPATI NORTH METRO

By

LENI YULIANTI

The problem in this study is the low thematic learning result of 4th class elementary school Merpati Cluster North Metro. The purpose of this study was determine a positive and significant relationship between competence of educators and learning motivation together with the result of thematic learning. This type of research is ex-post facto correlation. The data collection techniques used observation, interviews, questionnaires (questionnaire), and documentation studies. Analysis of the data used the correlation probability sampling method that was proportional stratified random sampling. The result of the research, found that there were a positif and significant relation between competence of educators and learning motivation tigother with the result of thematic learning of 0,582 “strong enough criteria”.

Keywords: educators' social competence, learning motivation, learning result, thematic.

**HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI
SOSIAL PENDIDIK DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR TEMATIK KELAS IV SD NEGERI
SE-GUGUS MERPATI METRO UTARA**

Oleh

LENI YULIANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERSEPSI PESERTA DIDIK
TENTANG KOMPETENSI SOSIAL PENDIDIK
DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL
BELAJAR TEMATIK KELAS IV SD NEGERI
SE-GUGUS MERPATI METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : **Leni Yulianti**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053008

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP 19540505 198303 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

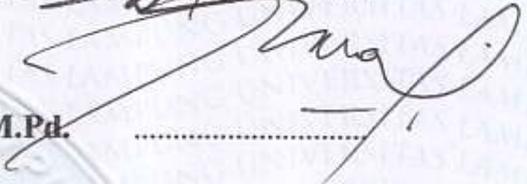
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. A. Sudirman, M.H.**

Penguji Utama : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**

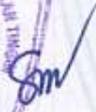


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Oktober 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Yulianti
NPM : 1513053008
Program Studi : S1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Kelas IV SD negeri Se-gugus Merpati Didik Metro Utara” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



Leni Yulianti

NPM 1513053008

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Leni Yulianti, dilahirkan di Mulyo Aji, 25 Juli 1996. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suwoso dan Ibu Sukatmi. Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri Mulyo Aji Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang, lulus pada tahun 2009.
2. SMP Negeri Meraksa Aji Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang, lulus pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Meraksa Aji Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Program Studi PGSD.

Peneliti juga aktif dalam organisasi internal kampus yaitu diorganisasi HIMAJIP, LSO formasi.

MOTO

*Wahai Yang Maha Hidup, wahai yang berdiri Sendiri
(tidak butuh sesuatu), dengan rahmat-Mu aku minta
pertolongan, perbaikilah segala urusanku jangan
Engkau serahkan kepadaku sekalipun sekejap mata
(tanpa mendapat pertolongan dari-MU)
(HR. Ahmad IV/337)*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaniirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Puji Syukur Kepada-Mu ya Allah segala kerendahan hati ku kupersembahkan karya
sederhana ini kepada:

Bapakku Suwoso dan Ibuku Sukatni yang telah mendidik, memberikan kasih sayang tulus,
bekerja keras demi anak-anaknya, dan selalu mendo'akan kebaikan dan kesuksesanku,
selalu berjuang tak kenal lelah, dan memberikan motivasi dan dukungan tiada batas.

Kakakku tersayang Nur Salim yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan
motivasi, mengingatkan untuk selalu sabar, tidak banyak mengeluh, dan mendorongku
agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan kedua orang tua. Semoga karya
sederhana ini menjadi motivasi bagi kalian untuk menjadi lebih baik dari ku, Aamiin.
Teruslah belajar dan berikan prestasi terbaik bagi Bapak dan Ibu, serta lebih penting
adalah berikan akhlak terbaik dunia akhirat bagi Bapak dan Ibu.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah Robbalalamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Taala yang telah memberikan segala limpahan rahmat, iman, islam, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Peserta didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti sangat menyadari bahwa penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk, dukungan dan semangat dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus pneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.Pd., Rektor Universitas Lampung.yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih baik.
2. Bapak Prof. Dr. H Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung.yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua program studi S-I PGSD Universitas Lampung yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Kordinator kampus B FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan duk motivasi, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat serta motivasi untuk untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi.
8. Bapak Drs. A. Sudirman, M.H., Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, kritik dan saran, masukan, serta membimbing dengan penuh kesabaran dalam membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Bapak Yassirudin, M.Pd.I. Kepala SD Negeri 5 Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

11. Bapak Ponidi, S.Pd., Guru Kelas IV SD Negeri 5 Metro Utara yang peneliti jadikan sebagai kelas penelitian yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
12. Bapak Kodar Aminudin, S.Pd., Kepala SD Negeri 6 Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
13. Ibu Wahyu Ria Aristya, S.Pd., Guru Kelas IV A SD Negeri 6 Metro Utara yang peneliti jadikan kelas penelitian yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
14. Ibu Reny Astuti, S.Pd., Guru Kelas IV B SD Negeri 6 Metro Utara yang peneliti jadikan kelas penelitian yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
15. Ibu Yetty Nursuri, S.Pd., Kepala SD Negeri 7 Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
16. Bapak Suharto, S.Pd., Guru Kelas IV A SD Negeri 7 Metro Utara yang peneliti jadikan kelas uji instrumen yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
17. Bapak Agung Bintoro, S.Pd., Guru kelas IV B SD Negeri 7 Metro Utara yang peneliti jadikan kelas penelitian yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan peneliti di kelas tersebut.
18. Ibu R.A. Sri Nurlela P. S.Pd.Sd , Kepala SD Negeri 8 Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

19. Ibu Dwi Tusiani, M.Pd., Guru Kelas IV A SD Negeri 8 Metro Utara yang peneliti jadikan kelas penelitian yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
20. Ibu Sri Murni, S.Pd., Guru Kelas IV B SD Negeri 8 Metro Utara yang peneliti jadikan kelas penelitian yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut.
21. Peserta didik kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
22. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi ini Ukh Luluul, Ukh Wenny, Rini, Mbak Eka, Ty Hasanah, Tya, Eccy, Selvi dan Fitri yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
23. Kawan-kawan seperjuangan Merlin Andriani, Nur hidayati, Apriska Marshal, Arum Ramandha Pratiwi, Nopi Damayanti, Hevi Tihana, Nurita Indriani, Siti Soleha, Nurbaiti Hermayanti, Safela Nurwijayanti, Wulandari dan I Putu Setiawan yang telah memberikan semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini
24. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015 khususnya kelas A yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah dan kisah bahagia di masa depan.
25. Keluarga Besar Kosan Bapak Gito yang selalu memberi semangat serta motivasi untuk keberhasilan menyelesaikan penyusunan skripsi ini : Eka Tri Wahyuni, Rahayu Kartika Sari, Agik Fatmawati, Hasanah Indah, Sattyta, Dhea, Eno, Wivka, Nadia, Halimah, Endah, Lufia, Egist, Ayu dan Rani.

26. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 10 Oktober 2019

Peneliti

Leni Yulianti

NPM 1513053008

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Hasil Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Hasil Belajar.....	11
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	11
B. Pembelajaran Tematik	13
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	13
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	14
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	16
C. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial	19
1. Pengertian Persepsi Peserta Didik	19
2. Pengertian Kompetensi Pendidik	20
3. Kompetensi Sosial Pendidik.....	21
4. Hal-hal yang Perlu Dimiliki Pendidik	22
5. Indikator Kompetensi Sosial	23
D. Motivasi Belajar	23
1. Pengertian Motivasi Belajar	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	25
3. Teknik-teknik Motivasi Dalam Pembelajaran	26
4. Indikator Motivasi Belajar.....	27

E.	Penelitian Yang Relevan	28
F.	Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	31
1.	Kerangka Pikir	31
2.	Paradigma Penelitian	35
G.	Hipotesis	36
III.	METODE PENELITIAN	38
A.	Jenis Penelitian	38
B.	<i>Setting</i> Penelitian	38
1.	Tempat Penelitian	38
2.	Waktu Penelitian	39
3.	Subjek Penelitian	39
C.	Prosedur Penelitian	39
D.	Populasi dan Sampel	40
1.	Populasi	40
2.	Sampel	40
E.	Variabel Penelitian	42
1.	Variabel Bebas	43
2.	Variabel Terikat	43
F.	Definisi Konseptual Variabel	43
G.	Definisi Operasional Variabel	44
1.	Hasil Belajar Tematik (Y)	44
2.	Kompetensi Sosial Pendidik (X ₁)	44
3.	Motivasi Belajar (X ₂)	45
H.	Teknik Pengumpulan Data	46
1.	Observasi	46
2.	Wawancara	46
3.	Angket (Kuesioner)	46
4.	Studi Dokumentasi	48
I.	Uji Persyaratan Instrumen	49
1.	Uji Validitas Instrumen	49
2.	Uji Reliabilitas Instrumen	50
J.	Teknik Analisis Data	54
1.	Uji Persyaratan Analisis Data	54
a.	Uji Normalitas	54
b.	Uji Linearitas	55
2.	Uji Hipotesis	55
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A.	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	58
B.	Pelaksanaan Penelitian	60
1.	Persiapan Penelitian	60
2.	Uji Coba Instrumen Penelitian	61
3.	Pelaksanaan Penelitian	61
4.	Pengambilan Data Penelitian	61
C.	Data Variabel Penelitian	62

1. Data Hasil Belajar Tematik	63
2. Data Kompetensi Sosial Pendidik	64
3. Data Motivasi Belajar	65
D. Hasil Analisis Data	66
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	66
2. Hasil Uji Hipotesis	70
E. Pembahasan	76
1. Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik dengan Hasil Belajar Tematik	76
2. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik	77
3. Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik dan Motivasi Belajar	79
4. Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik	80
F. Keterbatasan Peneliti	81
V. KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Rekapitulasi Nilai Ulangan <i>Mid</i> Semester Ganjil Kelas IV Pembelajaran Tematik Tahun Pelajaran 2018/2019	4
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara	40
3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara	42
4. Skor Alternatif Jawaban Skala Likert	45
5. Kisi-kisi Angket (Kuesioner) Persepsi Peserta didi tentang Kompetensi Sosial Pendidik	47
6. Kisi-kisi Angket (Kuesioner) Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar	48
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kompetensi Sosial Pendidik	52
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas Instrumen Angket Motivasi Belajar	53
9. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	56
10. Data Variabel X dan Y	62

11. Distribusi Frekuensi Variabel Y	63
12. Distribusi Frekuensi Variabel X_1	64
13. Distribusi Frekuensi Variabel X_2	66
14. Chi Kuadrat Variabel (Kompetensi Sosial Pendidik)	67
15. Chi Kuadrat Variabel (Motivasi Belajar).....	68
16. Chi Kuadrat Variabel (Hasil Belajar).....	68
17. Peringkat Koefisien Korelasi Antara Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	36
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Y	64
3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X1.....	65
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel X2	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Dokumen Surat-Surat.....	89
2. Profil Sekolah.....	103
3. Data Nilai Ulang Tengah Semester Ganjil.....	112
Lampiran 1. Data Nilai kelas IV SD Negeri 5 Metro Utara.....	112
Lampiran 2. Data Nilai kelas IV A SD Negeri 6 Metro Utara.....	113
Lampiran 3. Data Nilai Kelas IV B SD Negeri 6 Metro Utara	114
Lampiran 4. Data Nilai Kelas IV A SD Negeri 7 Metro Utara.....	115
Lampiran 5. Data Nilai Kelas IV B SD Negeri 7 Metro Utara	116
Lampiran 6. Data Nilai Kelas IV A SD Negeri 8 Metro Utara.....	117
Lampiran 7. Data Nilai Kelas IV B SD Negeri 8 Metro Utara	118
4. Kisi-kisi dan Instrumen pengumpulan data.....	120
5. Data Variabel X dan Y	133
Lampiran 1. Data Variabel X ₁ (Kompetensi Sosial Pendidik).....	133
Lampiran 2 Data Variabel X ₂ (Motivasi Belajar).....	136
Lampiran 3 Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik)	139
5. Data Validitas dan Reliabelitas	143
Lampiran 1 Perhitungan Uji Validitas Instrumen	150

	Halaman
Lampiran 2 Perhitungan Uji Reliabelitas Instrumen.....	152
Lampiran 3 Perhitungan Manual Uji Validitas X ₁	154
Lampiran 4 Perhitungan Manual Uji Validitas X ₂	157
Lampiran 5 Perhitungan Manual Uji Reliabelitas X ₁	146
Lampiran 6 Perhitungan Manual Uji Reliabelitas X ₂	160
6. Data Normalitas, Linearitas, dan Hipotesis	168
Lampiran 1. Perhitungan Uji Normalitas	169
Lampiran 2. Perhitungan Uji Linieritas	179
Lampiran 3. Perhitungan Uji Hipotesis	188
7. Tabel-tabel Statistik	194
Lampiran 1. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	195
Lampiran 2. Tabel Nilai Chi Kuadrat	196
Lampiran 3. Tabel 0-Z Kurva Normal	197
Lampiran4. Tabel Distribusi F	198
8. Dokumentasi	202

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita. Pendidikan bagi manusia yang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, berdaya guna dan berhasil guna akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa yang sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BSNP, 2011: 3) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adanya undang-undang tersebut, maka pendidikan haruslah mampu menjadi wadah untuk membentuk manusia agar memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik dalam rangka menciptakan manusia yang cerdas, terampil, dan bertakwa. Pendidikan tidak hanya didapat dari lembaga formal saja, namun juga pada lembaga informal. Sekolah sebagai lembaga formal adalah tempat yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta menerapkan sikap yang baik. Sekolah dasar menjadi tingkatan pertama yang memberikan bekal dasar pengetahuan.

Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Kemudian ditentukan kurikulumnya yang terdiri dari kerangka dasar kurikulum dan struktur kurikulum. Mulyasa (2013: 17) mengemukakan pendidikan merupakan saran untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Rusman (2015: 139) pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya di sekolah adalah melalui hasil belajar. Mendapatkan hasil belajar yang memuaskan adalah harapan

bagi seluruh peserta didik. Susanto (2013: 5) hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar.

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, serta pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan belajar peserta didik. Mengingat demikian berat tugas dan tanggung jawab pendidik, maka kompetensi merupakan salah satu kualifikasi terpenting yang harus dimiliki setiap pendidik. Mulyasa (2013: 26) kompetensi pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi pendidik yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Bila kompetensi tidak ada dalam diri seorang pendidik, maka pendidik tidak akan kompeten dalam melaksanakan tugasnya dan hasil belajar peserta didik pun tidak maksimal. Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d (dalam Mulyasa 173: 2009), bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial pendidik adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi, pada tanggal 4 November 2018 yang telah dilakukan pada pendidik dan peserta didik di kelas IV Negeri Se-gugus Metro Utara menunjukkan bahwa Pendidik bersikap diskriminatif kepada peserta didik, pendidik kurang perhatian kepada peserta didik, pendidik kurang berkomunikasi dengan masyarakat, pendidik kurang bertegur sapa dengan pendidik yang lain, ada beberapa peserta didik yang tidak mencatat dan kurang memerhatikan penjelasan pendidik, ada beberapa peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung, peserta didik mengobrol dan bercanda dengan temannya.

Selain pemaparan di atas, terdapat indikasi lain yang menunjukkan rendahnya hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara, berdasarkan wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan, diperoleh data tentang nilai hasil *mid* semester ganjil pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara tahun ajaran 2018/2019 yang disajikan tabel berikut.

Tabel 1 Data nilai ketuntasan *mid* semester ganjil kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai	Angka	Persentase	
						Tuntas	Tidak tuntas
1.	SD Negeri 5 Metro Utara	18	72	72	8	44,4%	55,6%
				< 72	10		
2.	SD Negeri 6 Metro Utara	47	70	65	19	40,42%	59,58%
				< 65	28		
3.	SD Negeri 7 Metro Utara	61	75	75	26	42,62%	57,38%
				< 75	35		
4.	SD Negeri 8 Metro Utara	42	75	75	13	30,95%	69,05%
				< 75	29		
	Jumlah	168				39,59%	60,41%

Sumber: Dokumen wali kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Metro Utara

Dari tabel 1 tersebut, jumlah seluruh peserta didik kelas IV yang tuntas sebanyak 66 orang dari 168 peserta didik. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena pendidik belum sepenuhnya memiliki kompetensi sosial sehingga lemahnya motivasi peserta didik untuk belajar. Pendidik yang memiliki posisi vital dalam keberhasilan belajar peserta didik haruslah dapat menumbuhkan hasrat dan semangat dalam diri peserta didik untuk belajar yang nantinya akan muncul rasa nyaman ketika mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pendidik bersikap kurang objektif dalam setiap pembelajaran kepada peserta didik
2. Pendidik kurang perhatian kepada peserta didik.
3. Pendidik kurang menjalin interaksi dengan masyarakat sekitar sekolah
4. Pendidik kurang bertegur sapa dengan pendidik lain.
5. Kurangnya pemahaman pendidik tentang pentingnya kompetensi sosial pendidik.
6. Ada beberapa peserta didik yang tidak mencatat dan kurang memerhatikan penjelasan pendidik.

7. Ada beberapa peserta didik yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung.
8. Peserta didik mengobrol dan bercanda dengan temannya.
9. Rendahnya hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Metro utara.

C. Batasan Masalah

Penelitian membatasi masalah agar tidak menyimpang dan meluas dari pokok bahasan yaitu sebagai berikut :

1. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik (X_1)
2. Motivasi Belajar (X_2)
3. Hasil Belajar Tematik (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara?

4. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Kecamatan Metro Utara tahun pelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
4. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini dapat bermanfaat untuk.

1. Peserta Didik

Peserta didik dapat lebih bersemangat dan mudah memahami pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Pendidik

Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan sosial pendidik agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga pembelajaran berjalan secara optimal.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

4. Peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menambah wawasan serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan di sekolah dasar dengan implementasi kurikulum 2013 berbasis tematik menggunakan jenis penelitian *ex-postfacto* korelasi.

2. Subjek

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara jumlah 168 orang.

3. Objek

Adapun objek dalam penelitian ini adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

4. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

5. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan November sampai April 2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Burton (dalam susanto 2013: 3) Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan.

Skinner (dalam Dimiyati 2013: 9) belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Rusman (2015: 12) belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam suatu kegiatan yang dilakukan individu. Secara singkat belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh hasil belajar anak setelah melalui kegiatan belajar. Brahim (dalam Susanto 2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Bloom (dalam Suprijono 2015: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Hamalik (dalam Rusman 2015 : 67) yang menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dan terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dalam mengajar, dan sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran dan mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar dapat disebabkan beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi bisa berasal dari dalam

maupun luar diri peserta didik. Gestalt (dalam Susanto 2013: 12) secara perinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

- a. Faktor *intern* yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan berpikir atau langkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik.
- b. Faktor *ekstern* yaitu keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat, sarana dan prasarana, kompetensi pendidik, kreativitas pendidik, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Walsiman (dalam Susanto 2013: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Munardi (dalam Rusman 2015: 67) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

- a. Faktor Internal
 1. Faktor Fisiologis
Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasman dan sebagainya.

2. Faktor Psikologis
Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya ini tentunya turut memengaruhi hasil belajarnya.
- b. Faktor Eksternal
 1. Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelemahan dan lain-lain.
 2. Faktor Instrumental
Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti mengadopsi pendapat menurut Walsiman (dalam Susanto 2013:12) membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang menyangkut faktor internal yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan, dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Poerwadarminta (dalam Majid 2014: 80) pembelajaran tematik adalah pembelajaran

terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Depdiknas (dalam Trianto 2011: 147) pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Rusman (2015: 139) pembelajaran tematik merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan pengertian pembelajaran tematik yaitu satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik dan pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut (Majid (2014: 90):

- a. Berpusat pada peserta didik
Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- b. Memberikan pengalaman langsung
Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret).
- c. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas
Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- e. Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

karakteristik dari pembelajaran tematik ini TIM Pengembang PGSD

(dalam Majid 2014: 90):

- a. *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak.
- b. *Bermakna*, Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak bermakna kebermanaknaan dari materi yang dipelajari.
- c. *Otentik*, Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- d. *Aktif*, Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan *inquiry discovery* di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Kadir (2015: 22) sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar,

pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- a. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran

Peserta didik sebagai pelaku utama pendidikan. Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan pesertadidik, pendidik sebagai fasilitator.

- b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)
Peserta didik diharap mengalami sendiri proses pembelajarannya dari persiapan, proses sampai produknya.
- c. Mengilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran
Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi, maka pemisahan antara berbagai mata pelajaran menjadi tidak jelas. Mata pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema.
- d. Fleksibel (*luwes*)
Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan-hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, atau mengubungkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain.
- e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik
Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak, maka pembelajaran tematik tentunya akan memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan karakteristik pembelajaran tematik yaitu sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Bersifat *fleksibel, holistik, otentik*, bermakna, aktif dan hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Majid (2014: 92) pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting yakni sebagai berikut:

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.

3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
6. Memiliki sikap torelasi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Beberapa aspek kekurangan pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Pendidik
Pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
2. Aspek Peserta didik
Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
3. Aspek sarana dan sumber pembelajaran
Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
4. Aspek kurikulum
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahan peserta didik (ukan pada pencapain target penyampaian materi).
5. Aspek penilaian
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

Kadir (2015: 26) dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema, akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

- a. Dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- b. Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai saran atau alat, bukan tujuan aktif.

- d. Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan peserta didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga pesertadidik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Kekurangan yang terlihat dalam pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut pendidik untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya pendidik dapat melaksanakannya dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik pun lebih lama. Pendidik harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi terbesar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa *session*.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan kelemahan, pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu;

- (1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik,
- (2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, (3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna. Kekurangannya yaitu, Aspek Pendidik (1) Aspek Peserta didik, (2) Aspek sarana dan sumber pembelajaran, (3) Persiapan yang harus dilakukan oleh pendidik pun lebih lama. Pendidik harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi terbesar di beberapa mata pelajaran.

C. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Sosial

1. Pengertian Persepsi Peserta Didik

Persepsi diartikan sebagai cara pandang seseorang atau apa yang dirasa atau dipikirkan terhadap sebuah objek yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman seseorang. Glassman dan Hadad (dalam Irham, 2013: 19) persepsi merupakan sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tersebut. Walgito (2009: 87) yang menyatakan bahwa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensori. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Pada tahap ini, hasil penerjemahan atau interpretasi hasil pengindraan akan sangat mungkin berbeda pada masing-masing peserta didik meskipun objek yang diindra sama, karena persepsi merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.

Peserta didik yang merupakan objek dari pendidikan tentu memiliki cara pandang atau persepsinya tentang bagaimana proses pembelajaran di kelas. Hal inilah yang dimaksud dengan persepsi peserta didik: bagaimana peserta didik menilai kompetensi kepribadian pendidiknya dalam mengajar dan bagaimana peserta didik menilai proses pembelajaran di kelas. Persepsi peserta didik tidak bisa diabaikan begitu saja, karena untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pembelajaran, pendidik harus mengerti

secara dalam siapa peserta didiknya. Termasuk apa yang dipikirkan mereka tentang proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi peserta didik adalah sebuah proses aktif yang mencakup pemilihan atau seleksi informasi, pengorganisasian informasi, dan menerjemahkan informasi tentang proses pembelajaran di kelas yang ditangkap oleh peserta didik itu sendiri. Persepsi disini bersifat individu, maksudnya apa yang dipersepsikan oleh peserta didik yang satu dengan yang lain akan berbeda.

2. Pengertian Kompetensi Pendidik

Bahwasanya kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan dan kompetensi pendidik mengelola kelas dengan baik. Agung (2014: 39) kompetensi pendidik merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Syah (dalam Suprihatiningrum 2016:97) kompetensi pendidik merupakan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Mulyasa (2013: 26) kompetensi pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi pendidik, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi pendidik adalah seperangkat yang memiliki kemampuan dalam mendidik, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki. Melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan pengembangan pribadi untuk menjadi pendidik profesionalisme.

3. Kompetensi Sosial Pendidik

Setiap pendidik harus memiliki kemampuan kompetensi sosial, karena memengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Suprihatiningrum (2016: 110) pendidik merupakan makhluk sosial, kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah ataupun di masyarakat.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir d (dalam mulyasa 2013: 173), bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitarnya. Hamzah (2011: 18) yang mana, kompetensi sosial pendidik merupakan kemampuan pendidik untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Menurut Bachari Alma (2017) kompetensi sosial pendidik adalah kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik adalah cara pandang peserta didik atas kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

4. Hal-hal yang Perlu Dimiliki Kompetensi Sosial Pendidik

Ada beberapa hal dalam kompetensi sosial pendidik yang perlu dimiliki oleh pendidik, menurut Suprihatiningrum (2016: 110-111) yaitu:

- a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif
 - 1) Memiliki pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial dan agama
 - 2) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi
 - 3) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi
 - 4) Memiliki pengetahuan tentang estetika
 - 5) Memiliki apresiasi pengetahuan kesadaran sosial
 - 6) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
 - 7) Setiap terhadap harkat dan martabat manusia
- b. Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat
- c. Ikut berperan aktif di masyarakat
- d. Menjadi agen perubahan sosial

Menurut Mulyasa (2013: 173) yaitu,

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik

d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa hal-hal yang perlu dimiliki pendidik dalam kompetensi sosial pendidik yaitu sesuai dengan pendapat yang dikemukakan menurut Mulyasa.

5. Indikator Kompetensi Sosial Pendidik

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi pendidik, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi sosial pendidik sebagai berikut. Standar Kompetensi Pendidik Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 (2016: 361).

1. Bersikap Inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial budaya.
4. Berkominikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan atau bentuk lain.

Kesimpulan dari indikator dari kompetensi sosial pendidik di atas yaitu pendidik harus mempunyai sikap simpatik, empati, tidak diskrimatif, berkomunikasi secara santu kepada orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 80) menyatakan

motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Uno (2013: 1) motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Palupi dkk (2014: 159) diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Melalui pemaparan para ahli tersebut, motivasi merupakan kekuatan dorongan baik dari luar individu maupun dari luar untuk mengarahkan melakukan perbuatan ke arah tujuan tertentu.

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Uno (2013: 23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Sardiman (2016: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Menurut Dalyono (2009: 57) motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Menurut Abraham Maslow (dalam siti maisyaroh) motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang

yang dapat menimbulkan persentase dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dan dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi eksternal).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang datang dari dalam maupun dari luar diri peserta didik untuk kemudian menimbulkan antusiasme peserta didik dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi terdapat faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 97-100), beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu:

- a. Cita-cita atau Aspirasi Peserta Didik.
Cita-cita atau aspirasi adalah tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini bisa bersifat positif dan negatif, ada yang menunjukkan keinginan untuk mendapatkan keberhasilan tapi ada juga yang sebaliknya.
- b. Kemampuan Belajar Peserta Didik.
Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berfikir peserta didik menjadi ukuran. Jadi peserta didik yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi dalam belajar.
- c. Kondisi Peserta Didik.
Kondisi peserta didik yang memengaruhi motivasi belajar berhubungan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis. Biasanya kondisi fisik lebih cepat terlihat karena lebih jelas menunjukkan gejalanya daripada psikologis. Kondisi-kondisi tersebut dapat mengurangi bahkan menghilangkan motivasi belajar peserta didik.
- d. Kondisi Lingkungan Peserta Didik.

Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan.

- e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran.
Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
- f. Upaya Pendidik Membelajarkan Peserta Didik.
Pendidik mempersiapkan diri dalam membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan emosi sampai dengan mengevaluasi hasil belajar. Upaya tersebut berorientasi pada kepentingan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar.

3. Teknik-teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran (Uno 2013: 34)

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal.
Pernyataan seperti “Hebat”, “Bagus Sekali”, “Menakjubkan”, di samping menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan pendidik, dan penyampainya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.
Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar peserta didik.
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu.
Rasa ingin tahu yang ditimbulkan oleh suasana ketidaktentuan, mengejutkan, keragu-raguan, menghadapi teka-teki, atau hal-hal semacamnya yang menimbulkan konflik konseptual membuat peserta didik merasa penasaran, dengan sendirinya berupaya keras untuk memecahkannya.
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh peserta didik.
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi peserta didik.
Hal ini memberikan semacam hadiah bagi peserta didik pada tahap belajar yang memungkinkan bersemangat belajar selanjutnya.
- 6) Gunakan materi yang dikenal peserta didik sebagai contoh dalam belajar.

- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.
- 8) Menuntut peserta didik untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan.
Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi peserta didik. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara efektif atau emosional.
- 10) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan kemahirannya didepan umum.
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar.
- 12) Memahami iklim sosial sekolah.
- 13) Memanfaatkan kewibawaan pendidik secara tepat.
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat.
Motif berprestasi yang kuat dan motif memperoleh penghargaan apabila dipadukan peserta didik dapat memperoleh motif yang jamak, dan kemauan belajar pun akan semakin besar.
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai.
- 16) Merumuskan tujuan-tujuan sementara.
- 17) Memberitahukan hasil kerja yang dicapai.
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para peserta didik. Suasana ini memberikan kesempatan untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan oranglain. Selain itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh.
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri.
Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri.
- 20) Memberikan contoh yang positif.

4. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar adalah dua aspek yang saling memengaruhi.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sardiman (2016: 83) mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada peserta didik di antaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak yang timbul dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu keinginan belajar sehingga tujuan dapat tercapai. Terdapat sejumlah yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi instrumen angket untuk mengungkap salah satu variabel bebas dalam penelitian ini yaitu mengadopsi pendapat tersebut. Indikatornya antara lain: (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dalam belajar, (4) dapat mempertahankan pendapat, (5) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan (6) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

E. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

1. Penelitian Dwi Asia Ningsing (2015) yang berjudul Hubungan Persepsi Peserta didik terhadap Kompetensi Kepribadian Pendidik dengan Motivasi Belajar Peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar 0,477 dan termasuk kategori cukup atau sedang (nilai r hitung pada rentang 0,40 – 0,70) dengan nilai KD sebesar 22,75% dan t hitung

sebesar 4,065. Dengan demikian terdapat hubungan yang cukup atau sedang dan signifikan antara persepsi peserta didik terhadap kepribadian pendidik dengan motivasi belajar peserta didik kelas V di SD Srengseng Sawah 07 Pagi Jakarta dan kepribadian pendidik dengan motivasi belajar peserta didik memberikan kontribusi yang cukup dalam mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

2. Penelitian Nurhidayati (2018) Hubungan Antara Kompetensi Sosial Pendidik dan Motivasi Belajar Peserta didik kelas IV dan V SD Daerah Binaan 1 Bumiayu, Kabupaten Brebesdi. Penelitian menunjukkan ada atau tidaknya hubungan antara kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar pendidik kelas IV dan V SD Daerah Binaan 1 Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survey sampel. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Binaan 1 Bumiayu, dengan islam Ta'allamul Huda Bumiayu. Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan antara kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar pendidik, demikian karena dari uji hipotesis di peroleh r hitung sebesar $0,294 > r$ tabel $0,235$. Adapun hubungan yang terjadi sebesar 8,6 %, sedangkan 91,4% sisanya dari kompetensi sosial pendidik yang berhubungan dengan variabel lain.
- Persamaan dari penelitian Nurhidayati dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel bebas (X1) yaitu hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan variabel (X2) yaitu

motivasi belajar . Perbedaannya adalah dari jumlah variabel yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Indah Permatasari (2017) berjudul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. Dari hasil perhitungan didapat r_{xy} produk momen sebesar 0,065 maka H_1 diterima. Koefisien determinasi sebesar 12,3% menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV.

Dari Persamaan penelitian Rachmawati Indah Permatasari dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada variabel bebas (X2) yaitu motivasi belajar dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar peserta didik. Perbedaannya adalah dari jumlah variabel yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian.

Ketiga penelitian di atas, digunakan sebagai pembandingan dan bahan pertimbangan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sehingga, diharapkan penelitian yang telah dilaksanakan ini hasilnya pun tidak berbeda jauh dengan penelitian tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sarune Magelinskaite, Albina Kepalaite, and Visvaldas Legkauskas (2014) berjudul “ *Relationship between social competence, learning motivation, and school anxiety in primary school*

Vytautas Magnus University". Persamaan antara penelitian Sarune Magelinskaite, Albina Kepalaite, and Visvaldas Legkauskas dengan penelitian yang peneliti laksanakan yaitu sama-sama membahas mengenai kompetensi sosial pendidik dengan motivasi belajar belajar. Jurnal menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar. Perbedaannya di dalam jurnal pembahasan tidak hanya membahas kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar tetapi juga mengenai konflik, komunikasi kerja sama, kecemasan sekolah di sekolah dasar, prestasi akademik dan hubungan keterampilan. Jurnal juga membedakan pandangan kemampuan pendidik maupun peserta didik untuk menerapkan keterampilan sosial secara efektif untuk mencapai tujuannya dalam interaksi sosial, motivasi dapat membuat peserta didik mengejar peluang untuk belajar, yang kemungkinan akan menghasilkan peningkatan. Mengingat persamaan dan perbedaan yang telah yang telah diuraikan, maka penelitian oleh Sarune Magelinskaite, Albina Kepalaite, and Visvaldas Legkauskas dapat menjadi acuan dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan. Sampel penelitian peneliti menggunakan *Relationship between social competence, learning motivation, and school anxiety in primary school Vytautas Magnus University* tahun 2014 sedangkan peneliti menggunakan kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Kecamatan Metro Utara tahun pelajaran 2018/2019.

F. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Perlu disusun sebuah kerangka pikir agar arah dari penelitian lebih jelas.

Riduwan (2009: 8) menyatakan kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Secara umum, kerangka pikir dibedakan menjadi tiga bagian utama yaitu adanya input, proses, dan output. Input yaitu berisi masalah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Proses yaitu berisi langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian. Sedangkan output yaitu berisi hasil dari pelaksanaan observasi.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik, ditunjukkan oleh nilai rata-rata peserta didik yang belum mencapai KKM. Penelitian dilaksanakan dengan penyebaran angket kepada peserta didik, lalu data tersebut dianalisis. Hasil penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kompetensi sosial pendidik, dengan hasil belajar tematik peserta didik.

- a. Hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar.

Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. pendidik menjadi poros utama bagi keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena ini, setiap pendidik dituntut memiliki kompetensi sosial pendidik. Kompetensi sosial merupakan makhluk sosial yang kehidupan kesehariannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bersosial, baik di sekolah

ataupun di masyarakat. Maka dari itu, pendidik dituntut memiliki kompetensi sosial pendidik yang memadai.

Kompetensi sosial pendidik yang baik, dapat dinilai dari perolehan hasil belajar peserta didik, yaitu apabila kompetensi sosial pendidik adalah makhluk sosial kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan pendidik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali pendidik, dan masyarakat. Pendidik yang memiliki pengetahuan, situasi dan kondisi peserta didik, jalan apa yang sesuai untuk peserta didik, pendidik tersebut mempunyai bekal pengetahuan sehingga dengan sangat jelas hasil belajar peserta didik bisa meningkat.

b. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar.

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Adanya motivasi tersebut seseorang dapat terus berupaya untuk dapat berhasil meraih sesuai yang diharapkan dan tidak mudah menyerah. Motivasi belajar merupakan kekuatan penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan proses perubahan tingkah laku seseorang dalam masalah pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta tingkah laku baru yang lebih baik. Motivasi disini berasal dari dalam diri peserta didik sendiri maupun dari luar diri peserta didik sendiri untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditentukan.

- c. Hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

Telah banyak dipaparkan sebelumnya tentang banyaknya faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam (internal) dan juga ada yang berasal dari luar (eksternal). Pendidik merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi hasil belajar dari segi eksternal. Pendidik yang memiliki kompetensi sosial tentu akan dapat memengaruhi hasil belajar peserta didiknya menjadi baik atau kurang. Salah satunya seperti mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif, berperilaku sopan dan mempunyai rasa empati terhadap peserta didik. Menggerakkan peserta didik untuk mau melakukan sesuatu, meraih tujuan, terpacu semangatnya untuk belajar menambah wawasan dan keterampilan. Hal ini sering disebut sebagai motivasi belajar. Dua aspek ini mampu menjadi sebab keberhasilan dari proses pembelajaran.

- d. Hubungan Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik dan Motivasi Belajar Peserta Didik Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Tematik. Persepsi tentang kompetensi sosial yang disampaikan pendidik akan berlangsung dengan baik jika pendidik dapat melakukan interaksi komunikasi yang baik kepada peserta didik. Rasa keingintahuan tumbuh dalam diri peserta didik dalam materi yang diajarkan pendidik, maka akan menimbulkan motivasi belajar atau keinginan peserta didik dalam belajar. Persepsi tentang

kompetensi sosial pendidik yang baik akan menimbulkan keinginan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik tidak akan mengalami kebosanan dan hasil belajar peserta didik akan meningkat, khususnya pada hasil belajar tematik. Peserta didik kelas IV, rasa keingintahuan dan ingin belajar sangat tinggi, dan biasanya sudah mampu berinisiatif untuk dapat belajar dengan baik.

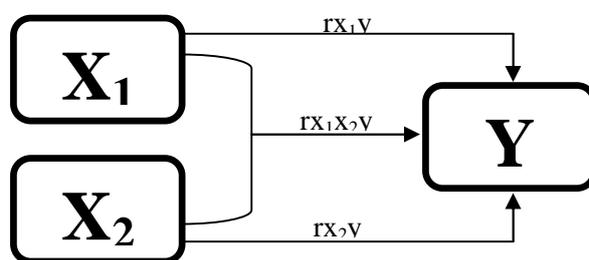
Berdasarkan pokok pemikiran di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah “jika persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik baik, maka hasil belajar tematik peserta didik kelas IV akan meningkat. Jika motivasi belajar peserta didik tinggi, maka hasil belajar tematik peserta didik kelas IV akan meningkat. jika persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik baik, maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Jika persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik baik dan motivasi belajar peserta didik tinggi, maka hasil belajar tematik peserta didik kelas IV akan meningkat”. Demikian pula sebaliknya, jika persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik tidak optimal dan motivasi belajar peserta didik rendah, maka hasil belajar tematik akan menurun.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan gambaran dari sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono (2014: 42) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan

hubungan antarvariabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berdasarkan



penjabaran dan kerangka pikir, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen

Keterangan:

- X_1 = Persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik
 X_2 = Motivasi belajar
 Y = Hasil belajar tematik
 r_{X_1Y} = Koefisien korelasi antara X_1 dan Y
 r_{X_2Y} = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y
 $r_{X_1X_2Y}$ = Koefisien korelasi ganda antara X_1 , X_2 dan Y
 \longrightarrow = Hubungan

(Adopsi: Riduwan, 2014: 238)

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2013: 7) bahwa penelitian *ex-postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sukardi (2007: 166) bahwa metode penelitian korelasi adalah suatu metode penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dan positif persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara yang terdiri dari SD Negeri 5, SD Negeri 6, SD Negeri 7, dan SD Negeri 8 Metro Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dari bulan November 2018 sampai bulan April tahun ajaran 2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SD Negeri Se-Gugus Dokter Merpati Kecamatan Metro Utara tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 168 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 35 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
3. Mengujicoba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik penulis menggunakan dokumen hasil ulangan *mid* semester dilakukan studi dokumentasi dari seluruh wali kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.

6. Menganalisis penelitian data untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara.
7. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini sangat populer untuk menyebutkan suatu objek. Sugiyono (2014: 40) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara. Berikut peneliti sajikan data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2 Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati tahun ajaran 2018/2019

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1.	SD Negeri 5 Metro Utara	18
2.	SD Negeri 6 Metro Utara	47
3.	SD Negeri 7 Metro Utara	61
4.	SD Negeri 8 Metro Utara	42
		168

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Peneliti dapat

menyimpulkan, sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi itu sendiri.

Sampel penelitian ini menggunakan *teknik probability sampling* yaitu *propornionate stratified random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel secara *random* menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2014: 65) dengan taraf kesalahan 10% dan jumlah populasi 168 peserta didik.

Rumus pengambilan sampel dari Taro Yamane sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10% atau 0,1)

Perhitungan sampel dengan rumus di atas, sebagai berikut.

$$n = \frac{168}{168 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{168}{2,68} = 62,68 = 63 = \frac{63}{168} \times 100\% = 37,5\%$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, sampel berjumlah 63 atau 37,5% responden peserta didik. Sampel tersebut merupakan hasil perhitungan sampel sementara. Berikut tabel perhitungan jumlah sampel dengan memperhatikan strata sesuai dengan *teknik probability sampling* yaitu *proporsionate stratified random sampling*.

Tabel 3. Data jumlah sampel peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati Metro Utara

No,	Nama Sekolah	Jumlah Sampel
1.	SD Negeri 5 Metro Utara	$\frac{37,5}{100} \times 18 = 6,75 = 7$
2.	SD Negeri 6 Metro Utara	$\frac{37,5}{100} \times 47 = 17,62 = 18$
3.	SD Negeri 7 Metro Utara	$\frac{37,5}{100} \times 61 = 22,87 = 23$
4.	SD Negeri 8 Metro Utara	$\frac{37,5}{100} \times 42 = 15,75 = 16$
		64

Jadi sampel yang digunakan adalah 64 responden peserta didik dari perhitungan sampel sementara sebelumnya yaitu 63 responden.

Berdasarkan perhitungan sampel pada tabel 3, pengambilan sampel dilakukan secara acak di setiap kelas. Cara pengambilan sampel yaitu melalui undian atau kocokan sebanyak sampel yang digunakan.

E. Variabel Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2013: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*). Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik kelas IV SD Negeri Se-Gugus Merpati (Y).

F. Definisi Konseptual Variabel

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik

Persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik adalah cara pandang peserta didik atas kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi sosial pendidik yaitu sebagai berikut bersikap secara simpatik dan serta tidak diskriminatif, berkomunikasi secara empatik, santun sebagai tenaga pendidik, beradaptasi di tempat bertugas atau sebagai pendidik, berkomunikasi dengan teman sesama profesi, terampil.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan atau daya penggerak yang timbul dalam diri peserta didik untuk melakukan suatu keinginan belajar sehingga terdapat perubahan tingkah laku. Peserta didik akan mampu

menghasilkan luaran yang baik apabila semua unsur/indikator motivasi belajar dapat muncul dan aktif. Motivasi belajar diukur menggunakan indikator: ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

G. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian saat pengumpulan data, maka variabel yang diuji dalam penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil Belajar Tematik (Y)

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, efektif maupun psikomotor. Hasil belajar tematik diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) peserta didik pada semester ganjil. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar beberapa mata pelajaran tematik setelah 7-8 minggu kegiatan pembelajaran berlangsung.

4. Persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik

Persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik adalah cara pandang peserta didik atas kemampuan pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Indikator yang digunakan untuk mengukur

kompetensi sosial pendidik yaitu sebagai berikut bersikap secara simpatik dan serta tidak diskriminatif, berkomunikasi secara empatik, santun sebagai tenaga pendidik, beradaptasi di tempat bertugas atau sebagai pendidik, berkomunikasi dengan teman sesama profesi, dan terampil. Adapun cara integrasi data pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adopsi: Sugiyono (2014: 93)

5. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari pihak luar untuk memengaruhinya melakukan perbuatan agar tercapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar tentu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan mampu menghasilkan luaran yang baik apabila semua unsur/indikator motivasi belajar dapat muncul dan aktif. Adapun indikator motivasi belajar adalah (1) ketekunan dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dalam belajar, (4) dapat mempertahankan pendapat, (5) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan (6) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Pengumpulan data variabel motivasi belajar dengan menyebar angket motivasi belajar kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item

soal yang ada pada angket. Angket pernyataan motivasi belajar terdiri dari item soal positif dan item soal negatif. Angket motivasi belajar disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Adopsi: Sugiyono (2014: 93)

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat. Hadi (dalam Sugiyono, 2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang telah dilaksanakan di masing-masing SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden. Riduwan (2014: 41) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan informasi tentang data-data peserta didik SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara.

3. Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2014: 142) menyatakan bahwa kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh data persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial guru dan motivasi belajar peserta didik. Kuesioner (angket) ini dibuat dengan skala *Likert* yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Berikut ini kisi-kisi instrumen persepsi peserta didik tentang kompetensi kepribadian pendidik.

Tabel 6. Kisi-kisi Angket (Kuesioner) Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Sosial Pendidik

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah Butir Angket
			Positif	Negatif	
1.	Bersikap secara simpatik serta tidak diskrimatif	Guru bersikap perhatian terhadap peserta didik	1, 2	3, 4	4
		Guru tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik.	5, 6,	7, 8	4
2.	Berkomunikasi secara empatik dan santun sebagai tenaga pendidik	Berkomunikasi dengan teman sejawat dengan secara santun	9, 10		4
		Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik secara santun	13,14	15, 16	4
3.	Beradaptasi di tempat bertugas atau sebagai pendidik	Beradaptasi dengan lingkungan sekolah	17, 18	19, 20	4
		Berpartisipasi dalam program sekolah.	21, 22	23, 24	4
4	Berkomunikasi dengan teman sesama profesi	Pandai bergaul dengan teman bekerja dan mitra pendidikan	25. 26	27, 28	4
		Berkomunikasi dengan bentuk lain(tulisan atau media elektronik) untuk meningkatkan kualitas pendidikan.	29, 30	31, 32	4
5	Terampil	Mampu berkomunikasi	33, 34	35, 36	4
		Berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua.	37, 38	39, 40	4
Jumlah			20	20	40

Tabel 7. kisi-kisi Angket (Kuesioner) Motivasi Belajar

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah Butir Angket
			Positif	Negatif	
1.	Ketekunan dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1, 4	2, 3	4
		Mengikuti pembelajaran di kelas	5, 6	7, 8	4
		Belajar di rumah	9, 10	11, 12	4
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan	15, 16	13, 14	4
3.	Minat dalam belajar	Usaha mengatasi kesulitan	17, 18	19, 20	4
		Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	21, 22	23, 24	4
4.	Dapat mempertahankan pendapat	Semangat dalam mengikuti pelajaran	25, 26	27, 28	4
		Berpendapat dan menanggapi pendapat orang	29, 30	31, 32	4

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah Butir Angket
			Positif	Negatif	
		lain			
5.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Percaya diri dengan kemampuan dan kualifikasi hasil	33, 35	34, 36	4
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Sikap dalam memecahkan soal	37, 38	39, 40	4
Jumlah			20	20	40

Adopsi Sardiman (2012: 83)

4. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Data tentang hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen akumulasi nilai tematik dari tema satu, tema dua sampai tema tiga yang dihitung rata-rata lalu dijabarkan ketuntasannya berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah pada kelas IV SD Negeri Se-gugus Merpati Metro Utara.

I. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah masalah validitas. Sugiyono (2013: 173) menyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2015: 51) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{NXY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan :

jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas instrument kompetensi sosial pendidik (X_1) yang dilakukan secara manual untuk item no. 1 dan 2 (lampiran 3 halaman 154). Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{xy} = 0,675 > r_{tabel} = 0,374$ berarti item no 3 valid. Sedangkan interpretasi dari perhitungan kedua adalah $r_{xy} = 0,180 < r_{tabel} = 0,374$ berarti item no 2 tidak valid atau *drop out*. Perhitungan uji validitas instrument motivasi belajar (X_2) yang dilakukan secara manual untuk item no 2 dan 3 (lampiran 4 157). Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{xy} = 0,672 > r_{tabel} = 0,374$ berarti item no 2 valid. Sedangkan interpretasi dari perhitungan kedua adalah $r_{xy} = 0,072 < r_{tabel} = 0,374$ berarti item no 3 tidak valid atau *droup out*

a. Hasil Uji Validitas Kuesioner (Angket) Kompetensi Sosial Pendidik

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket kompetensi sosial pendidik, terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dari 20 item pernyataan yang valid tersebut yang kemudian peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian. Uji coba validitas instrumen kompetensi sosial pendidik,

diketahui instrumen yang akan peneliti gunakan yaitu item pernyataan pada nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 13, 15, 17, 19, 22, 24, 25, 29, 34, 35, 37, dan 39.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisiner (Angket) Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket motivasi belajar didapat 21 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan peneliti. Dari 21 item pernyataan yang valid tersebut yang peneliti gunakan untuk memperoleh data penelitian. Uji coba validitas instrumen motivasi belajar, diketahui instrumen yang akan peneliti gunakan adalah item pernyataan nomor: 1, 2, 5, 7, 9, 16, 17, 18, 20, 22, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 36, 38, dan 39.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 - σ_i = Varians skor tiap-tiap item
 - σ = Varian total
 - k = Banyaknya soal
- Sumber: Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item
 X_i = jumlah item X_i
 N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total
 X_{total} = Jumlah X total
 N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Berdasarkan contoh uji reliabilitas instrument (X_1) kompetensi sosial pendidik dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 5 halaman 160). Interpretasi hasil data perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 28$, signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,374. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,948) > r_{tabel} (0,374)$, instrumen dinyatakan reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrument motivasi belajar (X_2) dilakukan dengan perhitungan secara manual (lampiran 6 halaman 164). Interpretasi hasil data perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 28$,

signifikansi atau sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,374. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,950) > r_{\text{tabel}} (0,374)$, instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kompetensi Sosial Pendidik

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	R_{hitung}	R_{tabel}	Status	R_{11}	R_{tabel}	Status
1	1	0.777	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
2	2	0.702	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
3	3	0.630	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
4	4	0.683	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
5	5	0.675	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
6		-0.160	0,374	Drop			Tidak diuji
7	6	0.713	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
8	5	-0.086	0,374	Drop			Tidak diuji
9		-0.046	0,374	Drop			Tidak diuji
10	7	0.744	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
11		-0.191	0,374	Drop			Tidak diuji
12	8	0.660	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
13	9	0.694	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
14		-0.105	0,374	Drop			Tidak diuji
15	10	0.692	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
16	11	-0.175	0,374	Drop			Tidak diuji
17	12	0.677	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
18		-0.214	0,374	Drop			Tidak diuji
19	13	0.777	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
20		-0.138	0,374	Drop			Tidak diuji
21		-0.203	0,374	Drop	0,945	0,374	Reliabel
22	14	-0.621	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
23		0.038	0,374	Drop			Tidak diuji
24	15	0.801	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
25		0.742	0,374	Drop			Tidak diuji
26		0.100	0,374	Drop			Tidak diuji
27		-0.129	0,374	Drop			Tidak diuji
28		-0.215	0,374	Drop		0	Tidak diuji
29	16	0.601	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
30		0.053	0,374	Drop			Tidak diuji
31		-0.075	0,374	Drop			Tidak diuji
32		-0.175	0,374	Drop			Tidak diuji
33		-0.122	0,374	Drop			Tidak diuji
34	17	0.870	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
35	18	0.835	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
36		0.115	0,374	Drop			Tidak diuji
37	19	0.747	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
38		0.083	0,374	Drop			Tidak diuji
39	20	0.777	0,374	Valid	0,948	0,374	Reliabel
40		0.169	0,374	Drop			Tidak diuji

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket pada tanggal 09 Maret 2019

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Angket Motivasi Belajar**

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	R_{hitung}	R_{tabel}	Status	R_{11}	R_{tabel}	Status
1	1	0.781	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
2		0.672	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
3		-0.079	0,374	Drop			Tidak diuji
4		0.219	0,374	Drop			Tidak diuji
5	2	0.799	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
6	3	0.175	0,374	Drop			Tidak diuji
7	4	0.675	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
8		0.101	0,374	Drop			Tidak diuji
9	5	0.706	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
10		0.104	0,374	Drop			Tidak diuji
11		-0.223	0,374	Drop			Tidak diuji
12		-0.0157	0,374	Drop			Tidak diuji
13	6	0.106	0,374	Drop			Tidak diuji
14		0.040	0,374	Drop			Tidak diuji
15	7	0.324	0,374	Drop			Tidak diuji
16	8	0.745	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
17	9	0.644	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
18		0.639	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
19	10	0.083	0,374	Drop			Tidak diuji
20	11	0.787	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
21	12	0.156	0,374	Drop			Tidak diuji
22	13	0.712	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
23	14	0.158	0,374	Drop			Tidak diuji
24		0.003	0,374	Drop			Tidak diuji
25	15	0.764	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
26	16	0.160	0,374	Drop			Tidak diuji
27		0.836	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
28		0.082	0,374	Drop			Tidak diuji
29	17	0.851	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
30		-0.854	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
31	18	0.814	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
32		-0.677	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
33	19	0.649	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
34		-0.132	0,374	Drop			Tidak diuji
35	20	0.702	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
36		-0.686	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
37	21	0.137	0,374	Drop			Tidak diuji
38		-0.882	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
39		0.763	0,374	Valid	0,950	0,374	Reliabel
40	22	0.101	0,374	Drop			Tidak diuji

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket pada tanggal 09 Maret 2019

J. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat (χ^2), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2)

$$X^2_{\text{total}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_e = frekuensi yang diharapkan

Sumber: Riduwan (2014: 124)

Selanjutnya membandingkan χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

Fhitung = Nilai Uji F hitung
 RJKTC = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok
 RJKE = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error
 Sumber: Riduwan (2014: 128)

Selanjutnya menentukan Ftabel dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel, dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson (dalam Riduwan, 2014: 138) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Tabel 10 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2015: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

(Sumber: Muncarno 2015: 51)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sigma

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel independen

N : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara kebiasaan membaca dan persepsi peserta didik tentang kompetensi profesional pendidik terhadap hasil belajar tematik peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kompetensi sosial pendidik terhadap hasil belajar tematik peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,464 dengan kontribusi variabel sebesar 21,60% berada pada taraf “cukup kuat”.
2. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,492 dengan kontribusi variabel sebesar 24,20% berada pada taraf “cukup kuat”.
3. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kompetensi sosial pendidik dengan motivasi belajar, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,351 dengan kontribusi variabel sebesar 12,32% berada pada taraf “Rendah”.

4. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar tematik peserta didik SD Negeri Gugus Merpati Kecamatan Metro Utara ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,582 dengan kontribusi variabel sebesar 33,87% berada pada taraf “cukup kuat”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Selama proses belajar mengajar di kelas, peserta didik diharapkan untuk bisa berkomunikasi aktif dengan peserta didik, serta bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik selama proses pembelajaran. Sehingga peserta didik mampu menangkap informasi dengan baik dari komunikasi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik, komunikasi yang efektif tersebut diharapkan mampu menjadi dorongan dari luar diri peserta didik untuk kemudian timbul motivasi atau antusiasme peserta didik dalam belajar.

2. Pendidik

Hasil belajar tematik peserta didik masih rendah karena terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar tematik yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memiliki kompetensi sosial pendidik yaitu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pendidik harus

memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bisa belajar lebih aktif lagi di dalam kelas yang membuat peserta didik lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik akan lebih maksimal.

3. Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah harus menyadari bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik memiliki hubungan yang erat, sehingga sekolah harus mampu meningkatkan dan mengevaluasi kompetensi masing-masing pendidik yang mengajar di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan persepsi peserta didik tentang kompetensi sosial pendidik dan motivasi belajar yang baik untuk menciptakan hasil belajar tematik peserta didik yang lebih baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat hubungan dengan hasil belajar tematik atau pun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan yang positif dan signifikan hasil belajar tematik yang lebih baik. Selain itu mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2014. *Mengembangkan Profesionalitas Guru*. PT. Media Pustaka, Jakarta.
- Ali, Muhammad. 2015. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru, Konsep Diri, Sikap, dan Hasil Belajar Siswa Matematika. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*. 2: 165-181.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arulmoly dan Branavan. 2017. The Impact of Academic Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Paddiruppu Educational Zone in the Batticaloa District, Sri Lanka. *J. of Scientific and Research Publications*. 5: 115-126.
- Asmar. 2018. Persepsi Siswa atas Kompetensi Sosial Guru dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*. 2: 105-114.
- Asmirah, Nurul. 2018. Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru IPA dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *E-prints UNM*. 2: 1-13.
- Cahyani, Febri. 2014. Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Berprestasi Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan*. 2: 77-88.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dwi, Asia Ningsih. 2015. Hubungan persepsi siswa terhadap kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri srengseng

- sawah 07 pagi Jakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan Pengembangan*. 4: 56-69.
- Huda. 2017. *Model-model Pengajaran Pengajaran dan Pembelajaran*. PT. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardi Wiyan. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Kadir dan Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmadi dan Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Majid, Abdul. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- . 2017. *Pembelajaran Tematik Rerpadu*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Manaf, Abd. dan M. Lutfi Mustafa. 2015. Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial para Guru dengan Motivasi Belajar Siswa. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Mardiyana, Tina. 2017. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Mijen Kota Semarang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. PT. Arthawarna, Lampung.
- Nurbilady, Nadya. 2018. Kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa sebagai determinan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 2: 115-122.
- Rachmawati, Indah. 2014. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur. *Jurnal Unisma*. 6: 43-54.
- Riduwan dan Sunarto, 2014. *Pengantar statistika untuk Pendidikan Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Alfabeta, Bandung.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan amaotivasi Belajar*. Rajawali, Jakarta.
- Sulaki, Mohamad. 2018. Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 2: 200-209.
- Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional. Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. PT. Ar-ruzz Media, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. PT. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Belajar*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Tim penyusun. 2009. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Trianto, 2011. *Penghantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kepribadian*. Kencana, Jakarta.
- Fadilla, Trisna Lydia dkk. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus 2 Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Tahun 2015/2016. *Jurnal PGSD Indonesia*, [://eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id). Diakses pada 28 Desember 2018.
- Uno. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Universitas Lampung. 2018. *Format Penelitian Karya Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.